

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN SUKAJADI

**Linlin Sabiq Awwalina¹, Karman², Miska Unil Ilma³, Zen Anwar Saeful Basyari⁴,
Usman Agustin⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail : awalinalienz20@gmail.com, karmanfaiz@gmail.com, mischailma115@gmail.com,
annur1209q0.za@gmail.com, agustinusman77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran Multiple Intelligences (MI) berbasis media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukajadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan penelitian tindakan kelas dalam sistem kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses pembelajaran, sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Multiple Intelligences berbasis media pembelajaran interaktif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukajadi.

Kata kunci: Multiple Intelligences, Hasil Belajar, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of applying the Multiple Intelligences (MI) learning approach based on interactive learning media on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education at SDN Sukajadi. This research uses qualitative and quantitative descriptive research by conducting classroom action research in a collaborative system by involving teachers in the learning process, the data sources used in this research are primary and secondary data sources with data collection methods by means of observation, interviews, tests and documentation. The results of the study show that the application of the Multiple Intelligences learning approach based on interactive learning media has a positive impact on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education at SDN Sukajadi.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Learning Outcomes, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Rusmana, Tafsir, & Sukandar, 2022). Pendidikan dengan manusia merupakan hal yang sangat esensial di dalam kehidupan. Manusia sadar akan kekurangan dan ketidakmampuannya dalam mengenal dirinya sendiri apalagi untuk memperoleh tujuan hidup, dengan pendidikan menjadikan seseorang mencapai tujuan hidupnya dan terlatih untuk manusia yang terdidik.

Tujuan hidup yang dicapai sebagai implementasi dari proses pendidikan tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, apalagi Pendidikan Islam dijadikan sebagai aset untuk kehidupan di akhirat kelak. Pendidikan Islam berusaha mengembangkan semua yang ada dalam diri manusia (*aql, qalbu, jiwa raga*) secara seimbang. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pendidikan akan terlaksana dan tercapai apabila didalamnya terdapat faktor yang mendukung untuk keberhasilan program pendidikan tersebut. Secara langsung, dalam proses pembelajaran adanya internalisasi nilai-nilai yang langsung diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan, media, sarana prasarana, metode serta pendekatan pembelajaran menjadi faktor penunjang terlaksana pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya dalam konteks PAI sesuai kurikulum yang digunakan bahwa materi atau bahan ajar disusun secara tematik, dengan pendekatan *Multiple Intelligence* dapat diaplikasikan salah satunya dengan memanfaatkan berbagai jenis kecerdasan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi kecerdasan mereka secara optimal, sehingga peserta didik dapat memahami serta menginternalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendekatan *Multiple Intelligences* dapat membantu guru dalam memahami kecerdasan peserta didik dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal peserta didik dengan melibatkan mereka dalam kegiatan diskusi, kecerdasan

spasial dan musikal juga dapat dimanfaatkan dengan visualisasi gambar melalui lagu-lagu keagamaan.

Namun, secara aplikatif penerapan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI tidak selalu berjalan mulus, banyak ditemukan tantangan di lapangan. Salah satu tantangan terbesar seorang guru yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi kecerdasan peserta didik dan memilih metode yang tepat untuk masing-masing kecerdasan tersebut, Persiapan dan penyesuaian kurikulum serta bahan ajar harus dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, sebelum mengaplikasikan teori ini guru perlu memahami dengan baik dan mempersiapkan diri agar dapat diaplikasikan secara efektif dan efisien. Selain itu, kerjasama orang tua dan peserta didik pun harus didukung agar mempercepat proses penerapan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI.

Dalam mencapai tujuan pendidikan agar menjadi manusia yang terdidik, pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan terjadinya perubahan positif pada diri peserta didik. Untuk ketercapaian pembelajaran secara efektif dan efisien maka pengelolaan kelas yang dilakukan seorang guru sebagai fasilitator harus merangsang tumbuhnya imajinasi, etos kerja dan mendapatkan *feedback* dari pembelajaran tersebut. *Feedback* yang terjadi pada diri peserta didik dilihat dari kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan *feedback* tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan Media Interaktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Identifikasi dari permasalahan yang terjadi yakni minimnya pemahaman serta penguasaan guru terhadap teknologi yang hanya menerapkan media pembelajaran secara sederhana yaitu media cetak dan alat peraga sederhana.

Banyak hambatan dan tantangan bagi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran, fasilitas yang dimiliki pada lokus penelitian sangat memadai untuk keberjalanan proses pembelajaran seperti laboratorium, komputer, sarana WiFi yang menunjang terhadap penggunaan teknologi. Era perkembangan digital pada era 4.0 menuntut guru dan peserta didik untuk menguasai teknologi pada pembelajaran digital. Dalam

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 1 Poin 4 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selaras dengan Teori Benyamin S. Bloom mengenai hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut memiliki alat ukur yang berbeda, ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, afektif dengan sikap yang nantinya memiliki perubahan dalam sikap dan tingkah laku, psikomotorik dengan keterampilan.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2019b) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian empiris yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelatif memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019a).

Korelasi dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan hubungan, saling hubungan atau hubungan timbal balik. Karena rumusan masalahnya rumusan asosiatif dimana rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang didalamnya terdapat tiga bentuk hubungan, diantaranya hubungan kausal yang mana hubungan ini bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2020).

Dalam pengumpulan data, peneliti memberikan kuisioner kepada responden dengan 30 orang sampel dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab yang akan menghasilkan jawaban dalam bentuk skor. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan menentukan hipotesis H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan MI berbasis Media Interaktif. H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan MI berbasis media interaktif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pengolahan Data Statistik

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menentukan H0 dan H1. Dari sejumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Maka hasil yang didapatkan dari pengolahan data statistik yang membandingkan antara konvensional dengan pendekatan MI berbasis Media Interaktif. Pengujian dilaksanakan dengan uji paired sample t test yaitu Data yang diambil secara random dari sampel yang sama, dan data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Konvensional	.121	30	.200*	.955	30	.234
Nilai MI	.139	30	.141	.924	30	.134

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil yang didapatkan bahwa jika nilai Sig > 0.05 maka berdistribusi normal dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan nilai 0.200 untuk konvensional dan 0.234 untuk nilai Shapiro wilk. Sedangkan nilai dengan pendekatan MI berbasis media interaktif diperoleh data 0.141 untuk kolmogorov smirnov dan 0.134 untuk shapiro wilk.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan MI berbasis Media Interaktif.

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan MI berbasis media interaktif.

Penentuan hipotesis berdasarkan:

- Jika nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima
- Jika nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak

Berdasarkan tampilan output *Paired Samples Test* terlihat bahwa nilai Sig adalah 0,25. Karena nilai Sig < 0,05, maka H0 ditolak, H1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan agama islam siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan MI berbasis Media Interaktif terhadap hasil

belajar peserta didik secara signifikan. Dengan kata lain penggunaan pendekatan MI berbasis media interaktif sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SDN Sukajadi.

Konsep *Multiple Intelligences*

Pendekatan merupakan konsep dasar yang menyangkut pemilihan metode pembelajaran berdasarkan teori tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah pandangan guru tentang pembelajaran pada umumnya yang berdasarkan teori, yang menjadi dasar pemilihan strategi dan metode pembelajaran (Rusmana et al., 2022).

Secara bahasa *Multiple Intelligences* diartikan Kecerdasan Majemuk (Rusmana et al., 2022). Ada juga yang mengartikan Kecerdasan Beragam (Rusmana et al., 2022). Pendekatan pembelajaran melalui optimalisasi kecerdasan majemuk, sering juga disebut *Multiple Intelligences*, merupakan cara yang efektif untuk menunjang keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya (Rusmana et al., 2022). Konsep pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) dikembangkan oleh psikolog Howard Gardner. Gardner mengklaim bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda atau kecerdasan majemuk yang unik. Menurut teori *Multiple Intelligences*, ada sembilan jenis kecerdasan yang berbeda, yaitu (Rusmana et al., 2022):

a. Kecerdasan Linguistik

Kemampuan untuk berpikir dengan kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan ini lebih terfokus pada kemampuan bahasa yang memungkinkan terjadinya proses input informasi yang berlangsung pada gugus otak di lobus temporal kiri dan lobus frontal. Lobus linguistik adalah area yang bertanggung jawab atas kemampuan menggunakan bahasa, baik itu membaca, menulis, argumentasi, diskusi, dan debat.

b. Kecerdasan Matematis-Logis

Kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah

dengan menggunakan kemampuan berpikir. Peserta didik dengan tipe ini cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu.

c. Kecerdasan Spasial dan Vaskular

Kecerdasan spasial dan vaskular adalah perspektif dalam proyeksi dan kemampuan berpikir dalam tiga dimensi. Kegiatan sekolah bagi siswa yang dominan visual sebaiknya menggunakan pendekatan spasial-visual.

d. Kecerdasan Musikal

Kemampuan untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal nada dan irama. Peserta didik jenis ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama baik yang dilakukannya sendiri, mendengarkan tape recorder, radio, pertunjukkan orchestra atau alat-alat music yang dimainkannya sendiri.

e. Kecerdasan Kinestetik Siswa

Kemampuan untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Peserta didik jenis ini unggul pada salah satu cabang olahraga, seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis, renang, dan sebagainya.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Cenderung mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya. Kemudian mencoba untuk memperbaiki diri (Rusmana et al., 2022)

h. Kecerdasan Naturalistik

Kemampuan untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam atau hutan. Peserta didik semacam ini cenderung suka mengobservasi lingkungan alam, seperti aneka macam batuan,

jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, benda-benda angkasa, dan sebagainya (Rusmana et al., 2022)

i. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

Kemampuan untuk merasakan, bermimpi dan berpikir besar. Anak-anak dengan kecerdasan ini cenderung lebih sadar akan sifat benda dan mengajukan pertanyaan yang mungkin tidak terpikirkan oleh anak-anak seusia mereka.

Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran

Terdapat berbagai prinsip yang perlu diperhatikan oleh para pendidik dalam mengembangkan *Multiple Intelligences*. Prinsip-prinsip tersebut Armstrong dalam Emmy Budiarti (2007) sebagai berikut: Pertama, Setiap anak memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Kedua, Setiap anak memiliki bakat yang dapat dipupuk dan dikembangkan melalui bimbingan, dorongan, pengayaan dan pembelajaran. Ketiga, Semua kecerdasan biasanya berfungsi sebagai kompleks. Keempat, Berbagai cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori kecerdasan

Strategi dan langkah-langkah pembelajaran *Multiple Intelligences* menurut Thomas Amstrong antara lain:

- a. Memusatkan perhatian pada topik dan tujuan tertentu.
- b. Menjawab pertanyaan kunci multiple intelligence.
- c. Mempertimbangkan kemungkinan lain kemudian menentukan metode, kegiatan belajar yang paling cocok untuk diterapkan, serta bahan dan alat mengajar.
- d. Catatlah semua gagasan mengenai kegiatan pembelajaran setiap kecerdasan sebanyak mungkin.
- e. Memilih kegiatan yang cocok.
- f. Menyusun RPP dengan mengumpulkan materi yang dibutuhkan dan menentukan pembagian waktu yang sesuai.
- g. Mengumpulkan materi yang dibutuhkan dan memilih waktu yang sesuai, lalu menjalankan rencana pembelajaran tersebut.

Manfaat Pendekatan *Multiple Intelligences*

- a. Guru dapat menggunakan kerangka *Multiple Intelligences* dalam melaksanakan proses pengajaran yang komprehensif. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti menggambar, mengarang lagu, mendengarkan musik, menonton pertunjukan, dapat menjadi titik awal yang penting dalam pembelajaran.
- b. Dengan menggunakan model *Multiple Intelligences*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.
- c. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena setiap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melibatkan anggota masyarakat.
- d. Siswa dapat menunjukkan dan berbagi kekuatan mereka untuk mendorong siswa menjadi spesialis.
- e. Pada saat guru mengajar untuk memahami, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Peran Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI

Dalam penelitiannya, Rohmad Wandy Satriawan menunjukkan bahwa media interaktif berperan dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut:

- a. Pemenuhan waktu yang terbatas.
- b. Pemenuhan perbedaan gaya belajar.
- c. Pemenuhan penarik perhatian (Atentif).
- d. Membangkitkan motivasi belajar.
- e. Sebagai umpan balik.

Keunggulan Media Pembelajaran Interaktif

- a. Memperjelas materi dengan gambar dan animasi yang menarik agar siswa lebih mudah belajar.
- b. Melatih kemampuan dengan berbagai kegiatan mencoba setelah mempelajari materi.

- c. Memotivasi siswa dengan berbagai bentuk penghargaan berupa kalimat pujian disertai gambar dan animasi yang menarik.
- d. Memberikan kebebasan pengguna untuk memilih materi yang diinginkan dengan tombol navigasi.

Hubungan Antara Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* Berbasis Media Pembelajaran Interaktif dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN Sukajadi

Hubungan antara pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berbasis media pembelajaran interaktif dengan hasil belajar peserta didik dapat memiliki beberapa dampak positif, antara lain:

- a. Peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar

Pendekatan *Multiple Intelligence* berbasis media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa di SDN Sukajadi. Dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, menarik dan disesuaikan dengan kecerdasan individu siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Personalisasi pembelajaran

Pendekatan *Multiple Intelligence* memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kecerdasan dominan masing-masing siswa di SDN Sukajadi. Dengan memanfaatkan kecerdasan yang berbeda, guru dapat menggunakan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan preferensi belajar siswa. Penyesuaian ini dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran secara lebih efektif, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

- c. Peningkatan pemahaman konsep

Media pembelajaran interaktif dalam pendekatan *Multiple Intelligence* dapat membantu siswa di SDN Sukajadi untuk memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep pembelajaran dengan lebih baik. Dengan menggunakan gambar, animasi, video, atau simulasi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep pembelajaran berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di SDN Sukajadi.

d. Pengembangan keterampilan berpikir dan kolaborasi

Pendekatan *Multiple Intelligence* berbasis media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa di SDN Sukajadi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama. Melalui media interaktif, siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang mendorong pemikiran kritis, analisis, pemecahan masalah, dan kolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kerjasama siswa, yang berpotensi berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* Berbasis Media Pembelajaran Interaktif

Penerapan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berbasis media pembelajaran interaktif di SDN Sukajadi dapat menghadapi beberapa tantangan, termasuk:

a. Keterbatasan sumber daya

Tantangan terbesar dalam menerapkan pendekatan *Multiple Intelligence* berbasis lingkungan belajar interaktif adalah keterbatasan sumber daya SDN Sukajadi. Sumber daya seperti peralatan teknis, akses Internet, perangkat lunak pendidikan, dan media interaktif. Ini dapat membatasi implementasi optimal dari pendekatan ini.

b. Keterampilan dan pengetahuan guru

Guru di SDN Sukajadi membutuhkan pelatihan dan pembekalan untuk mengimplementasikan pendekatan *Multiple Intelligence* berbasis media pembelajaran interaktif dengan efektif. Mereka perlu memahami konsep *Multiple Intelligence*, mampu mengidentifikasi kecerdasan dominan siswa, dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ini dapat menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan ini.

c. Kurikulum dan evaluasi pembelajaran

Pendekatan *Multiple Intelligence* berbasis media pembelajaran interaktif mungkin memerlukan penyesuaian dalam kurikulum dan metode evaluasi pembelajaran di SDN Sukajadi. Kurikulum yang lebih tradisional dan metode evaluasi yang fokus pada tes tertulis mungkin tidak sepenuhnya mendukung pendekatan ini. Diperlukan upaya untuk

mengintegrasikan aspek-aspek *Multiple Intelligence* ke dalam kurikulum dan menggunakan metode evaluasi yang lebih variatif dan mencakup aspek-aspek kecerdasan yang berbeda.

d. Kesesuaian dengan konteks lokal

Tantangan lainnya adalah membuat pendekatan *Multiple Intelligence* berbasis media pembelajaran interaktif yang relevan dengan konteks lokal di SDN Sukajadi. Penggunaan lingkungan belajar interaktif harus memperhitungkan konteks budaya tertentu, bahasa dan lingkungan belajar. Perlu diupayakan agar lingkungan belajar yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan siswa SDN Sukajadi.

e. Dukungan dari pihak terkait

Penerapan pendekatan *Multiple Intelligence* berbasis media pembelajaran interaktif di SDN Sukajadi juga memerlukan dukungan lingkungan yang meliputi sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar. Kerja sama dan dukungan dari semua pemangku kepentingan diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan implementasi yang berhasil.

KESIMPULAN

Pendekatan *Multiple Intelligences* (MI) adalah konsep pembelajaran yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yang mengakui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Terdapat sembilan jenis kecerdasan yang berbeda dalam teori MI, seperti kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensial-spiritual. Implementasi pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran melibatkan pemahaman dan pengembangan kecerdasan individu siswa. Guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip *Multiple Intelligences* dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan dominan siswa.

Pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis media pembelajaran interaktif dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan media ini untuk mengajak siswa belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Hal ini juga meningkatkan keterlibatan siswa, personalisasi pembelajaran, pemahaman konsep, serta pengembangan keterampilan berpikir dan kolaborasi. Namun, penerapan pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis media pembelajaran interaktif juga menghadapi tantangan.

Beberapa tantangan yang mungkin timbul meliputi keterbatasan sumber daya, keterampilan dan pengetahuan guru, penyesuaian kurikulum dan evaluasi pembelajaran, serta dukungan dan kesadaran yang diperlukan dari pihak terkait. Hasil yang didapatkan secara signifikan menunjukkan bahwa nilai belajar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dengan pendekatan MI berbasis media interaktif.

REFERENSI

Artikel Jurnal Ilmiah

- Arbayah. (2013). Model pembelajaran humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 220. https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/26
- Artika, L., Sukardi, I., & Idawati, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 107–115. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.13298>
- Dahlan Adnan. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Sosio-Emosional Di Sekolah Dasar Negeri 2 Badrain. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/>
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 266–269. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>
- Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada KMA 183 Tahun 2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3477/2442>
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, H. D. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Jannah, M. H., & Suyoto, S. (2018). Teori Humanistik Dalam Multimedia Pembelajaran Bilangan Bulat. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 68.

<https://doi.org/10.26714/jkpm.5.2.2018.68-75>

- Mayliana, E., & Sofyan, H. (2013). Penerapan accelerated learning dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kompetensi menggambar busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1573>
- Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Rosita, F., & Parozak, M. R. G. (2020). Jurnal ilmiah global education. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 33–38. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/65/22>
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Tin, S. (2006). Penerapan Model Accelerated Learning dalam Pembelajaran Akuntansi: Sebuah Pedoman untuk Dosen-Dosen Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 6(2), 139–154. <https://doi.org/10.25105/mraai.v6i2.915>
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>
- Zulhelmi, Adlim, & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 72–80. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>

Buku

- Wardani, M. A., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2016). *Pengembangan Media Interaktif Berbasis E-Book Melalui Pendekatan SAVI Pada Pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar*. 5, 1–23.